

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease- 2019*) yang disebabkan oleh SARS- CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) merupakan kejadian yang membahayakan kesehatan masyarakat dan telah menarik perhatian dunia. Bertepatan tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) telah meresmikan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner , 2020).

Berdasarkan Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia, per tanggal 16 Juni 2021, jumlah pasien total positif COVID-19 di dunia mencapai 83.739.513 orang, yang diakumulasikan dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif COVID-19 sebesar 1.937.652 orang, dengan pasien sembuh sebesar 1.763.870 orang dan pasien meninggal sebesar 53.476 orang (Gugus Tugas COVID-19, 2021). Provinsi Jawa Timur telah menempati posisi keempat di Indonesia dalam jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebesar 160.663 orang, sedangkan Kota Surabaya menduduki posisi teratas di Provinsi Jawa Timur dalam jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebesar 24.545 orang (Gugus Tugas COVID-19, 2021).

Berdasarkan data, maka seluruh pihak yang terkait, pemerintah maupun masyarakat akan semakin didesak untuk menurunkan kecepatan laju penyebaran COVID-19. Melalui upaya vaksinasi, dan juga upaya-upaya yang lain dari pemerintah, masyarakat dituntut untuk tidak mengambil pikiran yang panjang terkait dengan penanganan hal ini.

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun manusia ke manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan liar yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, yang dimana pada kasus ini pertama kali ditemukan pada hewan kelelawar. Alphacoronavirus dan juga betacoronavirus adalah reservoir kunci yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Hal tersebut pula yang menjadi perantara dari proses penularan COVID-19 kepada manusia.

Kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi COVID-19 akan membuat proses penularan COVID-19 antar manusia menjadi semakin mudah. Proses infeksi COVID-19 terjadi ketika pasien yang telah terinfeksi sebelumnya mengeluarkan droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 melalui proses batuk maupun bersin. Droplet kemudian dapat terhirup oleh manusia lain melalui mulut dan hidung mereka, yang dimana selanjutnya droplet dapat masuk hingga paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat terus berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020).

Secara klinis, gejala infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia berkisar dari gejala asimtomatik hingga pneumonia yang berat, dengan sindrom gangguan pernapasan yang akut, syok septik, kegagalan organ yang multipel dan dapat berujung pada kematian (Guan et al., 2020). Hal tersebut yang dapat meningkatkan ancaman dalam masa pandemi COVID-19 sehingga jumlah kasus COVID-19 di masyarakat dapat terus bertambah.

Maraknya COVID-19 dewasa ini sangat mengubah berbagai aspek dalam kehidupan, terutama pada lingkungan kesehatan. Masyarakat mulai cemas dalam

mengunjungi berbagai fasilitas-fasilitas kesehatan di Indonesia. Mulai dari rumah sakit, klinik, puskesmas bahkan posyandu juga merasakan dampak dari kecemasan masyarakat akan pandemi COVID-19. Posyandu telah lama dikenal sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Posyandu kini harus menyediakan informasi medis yang komprehensif dan terkini untuk menjadi pusat kegiatan kesehatan masyarakat, terkhusus ibu dan balita.

Posyandu adalah salah satu dari sekian banyak bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Dalam penyelenggaraannya, posyandu juga mengambil nilai pembangunan kesehatan guna melibatkan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/ pelayanan sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Departemen Kesehatan RI. 2006). Dengan begitu, posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan bersama dengan masyarakat dan untuk masyarakat yang didukung oleh tenaga medis (Cessnasari. 2005). Posyandu memiliki beberapa layanan penting yang dapat diberikan kepada balita. Pelayanan tersebut berupa imunisasi, pemberian segala jenis vitamin dan penimbangan berat badan. Namun hal tersebut menjadi salah satu hal yang berdampak dikarenakan adanya pandemi COVID 19 dengan himbauan untuk menjaga jarak dalam melakukan aktivitas segalanya menjadi semakin sulit untuk dilakukan pelayanan seperti biasanya. Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan untuk menjaga tingkat kesehatan masyarakat terutama kalangan umur balita yang masih rentan terhadap berbagai penyakit maupun kekurangan vitamin. Pelayanan balita merupakan tugas utama yang harus diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan balita.

Berdasarkan dengan uraian di atas, tujuan posyandu didirikan adalah untuk menurunkan angka mortalitas bayi, anak balita, dan juga untuk menurunkan angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu bagi pelayanan profesional dari tenaga medis dan pelibatan masyarakat dalam hal menanggulangi masalah kesehatan yang ada di masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka mortalitas bayi dan angka fertilitas.

Maka dari itu, Posyandu merupakan tempat untuk memperoleh pelayanan dasar terutama dalam hal kesehatan dan keluarga berencana yang dilaksanakan oleh masyarakat. Program ini dikelola oleh kader yang sebelumnya dilatih di bidang kesehatan dan Keluarga berencana. Anggota Posyandu dapat berasal dari berbagai pihak, dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat pun dapat menjadi kader kesehatan di posyandu. Kader kesehatan merupakan perwujudan dari partisipasi aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari tenaga medis terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Saepudin , 2017)

Pemberian imunisasi dasar, penimbangan, dan juga pemberian vitamin A, sudah menjadi salah satu program pemerintah melalui Posyandu. Posyandu memegang peranan vital dalam kesehatan dan juga pertumbuhan balita. Masyarakat yang masih awam sudah seharusnya berkunjung ke posyandu terkait kesehatan balitanya, tetapi dengan maraknya COVID-19 yang menyerang berbagai aspek di Indonesia, maka peneliti merasa adanya urgensi untuk meneliti “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR (BCG, POLIO, PENTABIO, MR), PENIMBANGAN, DAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI WILAYAH

SURABAYA” sebagai dasar ilmu untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang menjadi dampak pandemi COVID-19 terhadap pelayanan balita khususnya di kota Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti ajukan :

“Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap pemberian imunisasi dasar(BCG, Polio, Pentabio, MR), penimbangan, dan pemberian vitamin A pada balita di wilayah surabaya tahun 2019-2020.”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan proposal penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap pemberian imunisasi dasar , penimbangan, dan pemberian vitamin A padabalita di wilayah surabaya tahun 2019-2020.”

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis perubahan jumlah pemberian imunisasi dasar Hepatitis B pada balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020
2. Menganalisis perubahan jumlah pemberian imunisasi dasar BCG pada balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020
3. Menganalisis perubahan jumlah pemberian imunisasi dasar polio pada balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020
4. Menganalisis perubahan jumlah pemberian imunisasi dasar pentabio pada balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020

5. Menganalisis perubahan jumlah pemberian imunisasi dasar MR pada balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020
6. Menganalisis perubahan jumlah penimbangan balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020
7. Menganalisis perubahan jumlah pemberian vitamin A pada balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pemberian imunisasi dasar, penimbangan, dan pemberian vitamin A pada balita di wilayah Surabaya tahun 2019-2020 sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat untuk menjadi informasi dan masukan bagi pihak pemerintah dalam menjaga angka cakupan imunisasi dasar, penimbangan, dan pemberian vitamin A pada balita.